

**INTERAKSI KEAGAMAAN DALAM GRUP *WHATSAPP*
KELUARGA
(STUDI GRUP *WHATSAPP* KELUARGA BESAR SUGIMAN)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Fradiansyah Oktavia Aldi Putra

17105040008

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Frandiansyah Oktavia Aldi Putra
NIM : 17105040008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Terban GK V No. 427 RT 14 RW 03 Yogyakarta
Alamat Domisili : Terban GK V No. 427 RT 14 RW 03 Yogyakarta
No. HP : 0895421107733
Judul Skripsi : Interaksi Keagamaan Dalam Grup *WhatsApp* Keluarga (Studi
Grup *WhatsApp* Keluarga Besar Sugiman)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya yang saya ajukan bukan hasil tulisan saya sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi yang berlaku dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Frandiansyah Oktavia Aldi Putra
17105040008

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Ratna Istiryani M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamulaiakum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

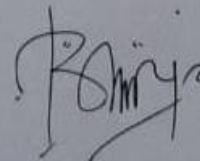
Nama : Frandiansyah Oktavia Aldi Putra
NIM : 17105040008
Judul Skripsi : Interaksi Keagamaan Dalam Grup *WhatsApp* Keluarga (Studi Grup *WhatsApp* Keluarga Besar Sugiman)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini saya harap skripsi atau tugas akhir saudara di atas tersebut dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamulaiakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021
Pembimbing



Ratna Istiryani M.A.
NIP. 19910329 201801 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1232/Un.02/DU/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI KEAGAMAAN DALAM GRUP WHATSAPP KELUARGA (STUDI GRUP WHATSAPP KELUARGA BESAR SUGIMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FRANDIANSYAH OKTAVIA ALDI PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040008
Telah diujikan pada : Rabu, 08 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 614891ad5865f



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 61480d2b72ad5



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6147e87666c4a



Yogyakarta, 08 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6149cace4edaf0

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak (Heru Maryanto), Ibu (Suharti), Adik (Friska Nanda)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* peneliti mencurahkan segala puji ke hadirat Allah SWT, Tuhan langit dan bumi. Shalawat serta salam penghormatan juga tak lupa peneliti curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah pembenah moral.

Proses pembuatan karya ilmiah dengan judul “Interaksi Keagamaan Dalam Grup *WhatsApp* Keluarga (Studi Grup *WhatsApp* Keluarga Besar Sugiman)” merupakan suatu proses panjang, mulai dari perencanaan penelitian, menentukan rumusan masalah, pengumpulan data, menganalisis data, hingga tahap revisi. Tentu rangkaian yang panjang itu, melibatkan banyak orang untuk membantu peneliti melewati setiap tahapnya. Oleh karena itu, perkenankan dalam kata pengantar ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat serta mendukung proses pembuatan karya ilmiah ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
3. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekertaris Prodi Sosiologi Agama dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menjadi wali pembimbing dalam proses akademik selama perkuliahan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi Agama yang telah membagikan pengalaman dan ilmunya.
6. Segenap staf TU yang telah memberi bantuan demi lancarnya tugas akhir ini.
7. Keluarga besar, yang telah memberikan semangat, pengetahuan serta doanya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 17 (Forsaka).
9. Teman-teman KKN Rajeg Kidul, terimakasih atas pengalaman berharganya selama proses pengabdian.
10. Tentunya juga kepada narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi pengetahuan seputar kehidupan, serta kesediaan berbagi data guna keperluan penyusunan skripsi ini.

Besar harapan dari peneliti, skripsi ini dapat memberi sedikit wawasan bagi pembacanya untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut. Semoga Allah memberkahi setiap langkah kita dengan mengarahkan langkah tersebut ke arah yang tepat, amin.

Yogyakarta, 18 Agustus 2021
Peneliti



Frandiansyah Oktavia Aldi
Putra

NIM : 17105040008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Akademis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
1. Teori Etnometodologi.....	14
2. Teori Netnografi.....	20
G. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sumber Data.....	29
3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
4. Teknik Pengelolaan Data.....	33
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II PROFIL GRUP <i>WHATSAPP</i> KELUARGA BESAR SUGIMAN	38
A. <i>WhatsApp</i>	38
B. Keluarga.....	40
C. Profil Grup <i>WhatsApp</i> Keluarga Besar Sugiman.....	42
D. Karakter Anggota Keluarga.....	47
BAB III INTERAKSI KEAGAMAAN DALAM GRUP <i>WHATSAPP</i> KELUARGA BESAR SUGIMAN.....	51
A. Memberikan Informasi Agama.....	51
B. Saling Mendoakan.....	61
C. Opini Tentang Keagamaan.....	70

BAB IV URGENSI GRUP <i>WHATSAPP</i> KELUARGA BESAR SUGIMAN SEBAGAI MEDIA INTERAKSI DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA.....	77
A. Alasan Memiliki Hubungan Keluarga dan Kebutuhan Interaksi.....	77
B. Alasan Saling Mengingatkan dan Mendoakan.....	80
C. Alasan Memilih Aplikasi <i>WhatsApp</i>	86
BAB V KESIMPULAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95
CURRICULUM VITAE.....	96



ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam lingkungan masyarakat. Dikarenakan adanya kebutuhan akan interaksi dan komunikasi dalam keluarga maka salah satu anggota keluarga mendorong untuk membuat grup yang bisa menampung interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga yang disebut grup *WhatsApp* keluarga. Anggota keluarga juga mengekspresikan interaksi tersebut berkaitan dengan agama seperti mengingatkan, medoakan, memaafkan, dan memberikan ucapan semangat untuk beribadah yang juga mereka butuhkan dari anggota keluarga lainnya sebagai lingkungan masyarakat terdekatnya. Dari hal tersebut menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam interaksi keagamaan yang terjadi dalam salah satu grup *WhatsApp* di Yogyakarta yaitu grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman.

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif dan merupakan penelitian lapangan yang bersifat daring/*online*, untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap 3 anggota dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman. Data yang didapatkan dianalisis melalui tiga tahapan. Yaitu reduksi atau penyederhanaan data dari grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman dan wawancara terhadap anggotanya, penyajian data atau menyusun data yang berupa wawancara dan observasi agar mudah dibaca, dan penarikan kesimpulan. Metode analisis data dibantu dengan teori Etnometodologi dan Netnografi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh data.

Berdasarkan hasil penelitian, pertama ditemukan adanya pola interaksi keagamaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten seperti memberikan informasi agama, saling medoakan ketika ada momen tahun baru, ulang tahun, menjelang Ramadhan, dan lain sebagainya. Anggota keluarga juga pernah beropini tentang keagamaan ketika ada anggota keluarga yang terkena musibah. Kedua, adanya urgensi seperti para anggota keluarga yang cenderung sibuk menjalani aktifitas kesehariannya dan juga tidak saling berdekatan mendorong salah satu anggota keluarga yang berencana membuat grup *WhatsApp* keluarga sehingga hal tersebut merupakan wadah interaksi bagi para anggota keluarga besar Sugiman.

Kata Kunci: Keluarga, Agama, *WhatsApp* , dan Interaksi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era kemajuan teknologi dan informasi yang ada pada zaman saat ini, merupakan hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam kesehariannya, hal tersebut membuat manusia seolah teknologi sendiri bisa membantu manusia dalam berbagai macam hal terutama dalam berkomunikasi. Dalam proses teknologi membantu manusia di kehidupan kesehariannya, manusia terus berkembang ke taraf hidup yang lebih baik. Di era zaman modern ini manusia sangat membutuhkan teknologi modern untuk membantunya dalam proses mendapatkan informasi yang memang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.¹

Komunikasi merupakan suatu hal yang memang menjadi kebutuhan dasar umat manusia untuk mengungkapkan sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan yang hal tersebut bisa diterima dan dipahami oleh orang lain dalam ungkapannya tersebut. Manusia yang merupakan makhluk sosial selalu butuh akan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi juga menyebabkan seseorang atau kelompok orang bisa dekat dengan seseorang atau kelompok orang yang lainnya, akan tetapi jika salah dalam memahami maksud dari komunikasi seseorang maka hal tersebut justru menjauhkan antara orang atau sekelompok orang dengan orang atau sekelompok orang lainnya, hal tersebut berarti komunikasi dan masyarakat

¹ Andi Miladiyah, "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan", Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makasar, 2017, hlm. 16.

memang hal yang tak terpisahkan karena tanpa adanya komunikasi sendiri maka masyarakat tidak akan mungkin terbentuk dengan struktur sosialnya.

Perkembangan dalam teknologi dan informasi juga mempengaruhi oleh cara manusia itu sendiri dalam berkomunikasi. Komunikasi pada masa dahulu hanya bisa dilakukan oleh orang yang ada pada satu tempat yang sama, sementara pada era modern saat ini hal tersebut digantikan dengan teknologi sehingga kita tidak berada di tempat yang sama untuk melakukan suatu komunikasi bahkan hanya dengan teknologi yang semakin canggih kita juga bisa bertatap muka langsung oleh orang yang ingin diajak komunikasi.

Di negara Indonesia teknologi dan informasi ini telah berkembang mengikuti negara negara maju yang ada di dunia. Indonesia yang memiliki sekitar 250 juta jiwa, mereka yang memiliki teknologi untuk berkomunikasi jarak jauh baik melalui pesan teks, suara, bahkan video mencapai separuhnya dari 250 juta jiwa tersebut. Hal ini membuktikan masyarakat Indonesia memiliki perkembangan masyarakatnya dalam menggunakan teknologi untuk berkomunikasi jarak jauh.²

Internet sendiri memudahkan manusia dalam mengakses atau mencari apa yang mereka inginkan dan butuhkan seperti misalnya barang, orang, kajian ilmiah, dakwah keagamaan, bahkan hiburan yang hal tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia. Hanya dengan mengetik apa yang mereka inginkan maka fitur dalam internet tersebut dapat mencarinya dengan hitungan detik. Aplikasi untuk hiburan dan mengenal orang lain juga dapat di unduh atau *download* dengan

² Andi Miladiyah, "Pemanfaatan WhatsApp Messenger, hlm. 17.

mudah melalui internet seperti *Facebook, Instagram, Youtube, WhatsApp*, dan lain sebagainya yang telah tersedia di internet.³

Disamping memiliki berbagai dampak positif dalam menggunakan fasilitas yang ada dalam internet tersebut, internet juga memiliki berbagai macam dampak negatifnya seperti kecanduan dengan internet hingga lupa akan waktu, menggunakan internet untuk menyebarluaskan privasi seseorang, maraknya pornografi dan perjudian yang hal tersebut tidak bisa dihindari ketika seseorang mengakses internet yang memang serba mudah untuk mencari hal yang diinginkan bahkan yang bersifat ilegal seperti perjudian dan pornografi.⁴

Adanya perkembangan teknologi juga membuat berbagai manusia mengembangkan fitur yang ada dalam teknologi tersebut seperti adanya media sosial termasuk media sosial *WhatsApp*. Fitur seperti media sosial digunakan untuk membahas suatu hal dengan opini pribadi yang akan dibaca atau dibagikan kepada publik atau khalayak. Kita bisa membagikan kegiatan, pendapat pribadi, jual beli barang, bahkan juga membahas dalam bidang agama di kehidupan keseharian umat manusia. Manusia pada saat ini selalu bisa mengakses media sosial kapan dan dimana saja dengan adanya internet yang hal tersebut juga bisa diakses dengan *smartphone* mereka. Maka dengan adanya media sosial ini manusia juga dapat membangun hubungan dengan orang lain yang bahkan tidak dikenalnya untuk berbagi informasi dan kebutuhan komunikasi disetiap individu.

³ Wahyuwidiyono, "Implikasi Penggunaan Internet Terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur", *Jurnal Komunika*, Vol. 8, No. 2, 2019 hlm 63-64.

⁴ I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antifasinya", *UNDIKSHA Vol. 8, No. 1, 2011 hlm 24-25*.

WhatsApp mempunyai suatu fitur dalam aplikasinya, fitur tersebut adalah fitur grup yang artinya seseorang dapat berkomunikasi melalui pesan teks *WhatsApp* dengan beberapa orang sekaligus sehingga hal tersebut sangat efisien. Karena hal tersebut seseorang tidak harus bersusah payah untuk mengirim pesan satu per satu kepada beberapa orang. Di zaman sekarang ini beberapa orang yang memiliki aplikasi *WhatsApp* memungkinkan telah memiliki grup, grup tersebut biasanya terdiri dari grup keluarga, grup teman bermain, grup pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal tersebut biasanya ada karena untuk menjalin tali silaturahmi dan adanya kepentingan di dalam grup tersebut.

Jumiatmoko mengatakan *WhatsApp* sangat bisa beradaptasi dengan budaya sosial di dalam semua elemen masyarakat termasuk di dalamnya bagaimana kebiasaan masyarakat dalam mempunyai adab berkomunikasi terhadap orang lain yang hal tersebut tidak mengurangi kualitas dalam berkomunikasi. *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi yang memang menjangkau seluruh aspek sosial dalam pemanfaatannya.⁵

Di dalam grup keluarga biasanya terdiri dari beberapa saudara atau kerabat yang memang biasanya kita jarang bertatap muka dan berkomunikasi langsung. Dengan adanya grup keluarga tersebut kita dapat berbagi informasi seputar kabar anggota keluarga atau berbagi informasi lain seperti berita, politik, bahkan agama. *WhatsApp* bisa mengirim pesan tersebut tidak hanya dalam bentuk teks saja melainkan bisa dengan gambar, pesan suara, video, berkas, dan lain sebagainya

⁵ Rahartri, "WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini", Visi Pustaka, Vol. 21, No. 2, 2019, hlm 151.

dengan mudah, sederhana, dan tanpa batas.⁶ Hal tersebut dibagikan di grup *WhatsApp* keluarga yang menjadikan grup ini selalu berisi dan saling komunikasi antara anggota keluarga satu dengan yang lain.

Dari grup *WhatsApp* keluarga yang membagikan atau memberikan informasi terkait dengan agama ini juga menjadikan adanya kebutuhan interaksi agama di dalam keluarga tersebut untuk saling mengingatkan tentang nilai nilai agama yang ada didalam kehidupan sehari hari. Adanya dorongan dalam membentuk grup bahkan berkeluarga sehingga bisa menjalani interaksi dalam keseharian dengan baik juga termasuk nilai agama. Agama sendiri merupakan legitimasi yang mengikat sebuah keluarga agar menjadikan kebaikan di dalam keluarga itu sendiri.

Interaksi di bidang keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga yaitu biasanya dalam grup *WhatsApp* keluarga ada anggota yang aktif dalam menyampaikan ajaran agama. Hal tersebut berupa dalil yang ada di dalam kitab suci agar diketahui bahkan diamalkan oleh anggota keluarga lainnya, baik dalam bentuk pesan teks, pesan suara seorang tokoh agama, video ceramah tokoh agama, dan lain sebagainya yang merupakan interaksi dalam bentuk keagamaan.

Grup *WhatsApp* keluarga sendiri juga telah menjadi sarana praktis dalam menyebarkan ajaran agama dalam lingkup yang kecil. Dalam hal ini juga menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi para anggota keluarga dalam grup *WhatsApp* tersebut. Dampak positifnya yaitu menambah informasi terkait dengan nilai-nilai baik dalam agama yang bisa dilakukan dalam kehidupan

⁶ Rahartri, "WhatsApp Media Komunikasi, hlm. 151.

kesehariannya dan juga menambah tali silaturahmi antar anggota keluarga. Akan tetapi, hal tersebut justru bisa berdampak negatif karena kesalahpahaman antar anggota keluarga dalam grup *WhatsApp* tersebut sehingga mereka saling berdebat suatu hal tentang agama dan membuat mereka justru saling terpecah belah.

Berangkat dari uraian yang ditulis dalam latar belakang masalah, maka penulis ingin meneliti dan membuat karya tulis dengan judul “Interaksi Keagamaan Dalam Grup *WhatsApp* Keluarga (Studi Grup *WhatsApp* Keluarga Besar Sugiman)”. Peneliti memilih grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman karena dalam grup *WhatsApp* tersebut terdapat hal yang berkaitan dengan nilai agama. Nilai merupakan suatu hal yang berguna bagi seseorang yang menunjukkan kebaikan, nilai dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sebagai identitas atas masyarakat tersebut.⁷ Nilai agama berarti perilaku atau sifat yang hal tersebut berupa kebaikan menurut agama yang diyakininya, atau ide dari beberapa anggota keluarga grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman mengenai hal yang baik menurut agama seperti menjalin tali silaturahmi, berinteraksi dengan baik, dan saling mendoakan. Peneliti juga merupakan anggota keluarga besar Sugiman tersebut, sehingga peneliti mudah untuk mengambil data dan mengetahui karakter beberapa keluarga besar Sugiman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman ?

⁷ Qiqi Yuliati Zakiyah, dkk, *Pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah*, Pustaka setia, Bandung, 2014, hlm.14.

2. Mengapa grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman bisa menjadi media interaksi dalam kehidupan beragama ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman.
2. Untuk Mengetahui urgensi grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman bisa menjadi media interaksi dalam kehidupan beragama

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan studi sosiologi agama pada kajian teori Etnometodologi dan Netnografi.
- b) Penelitian ini juga sebagai literatur-literatur pada penelitian sejenis yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Kegunaan penelitian ini bagi pengguna *WhatsApp* agar dijadikan acuan isi interaksi dalam penelitian ini ketika menghadapi suatu interaksi keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga supaya bisa menyambung tali silaturahmi dan tidak menimbulkan konflik.

- b) Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat yaitu sebagai landasan dalam memahami fungsi dari grup *WhatsApp* keluarga agar dijadikan pengingat suatu hal dalam bidang keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat lima penelitian yang menjadi telaah pustaka dalam penelitian ini. Telaah pertama penelitian pertama yaitu skripsi milik Ummatul Khoiroh mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan skripsi yang berjudul “*Instagram* Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Fitur Pada Konsumen *Secret Garden Coffe & Chocolate* Yogyakarta”.

Metode dari penelitian skripsi milik Ummatul Khoiroh adalah studi kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan menemukan pengaruh media sosial *Instagram* sehingga mampu menciptakan gaya hidup yang ada pada konsumen *secret garden*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Instagram* sebagai media interaksi simbolik menciptakan gaya hidup yang dilakukan oleh beberapa konsumen *Secret Garden Coffe & Chocolate* Yogyakarta melalui dua fitur yang ada di *Instagram* yaitu unggah foto dan geotagging. Kedua fitur ini merepresentasikan gaya hidup pengguna *Instagram* untuk mengunggah foto dan tag ke lokasi dimana lokasi dalam foto tersebut untuk mendapatkan perhatian berupa fitur *like* dan *comment* dalam *Instagram*.⁸

⁸ Ummatul Khoiroh, “*Instagram* Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Fitur Pada Konsumen *Secret Garden Coffe & Chocolate* Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hlm 165-166.

Persamaan penelitian skripsi milik Ummatul Khoiroh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Akan tetapi riset yang dilakukan oleh Ummatul Khoiroh berupa riset aplikasi *Instagram*, sementara dalam penelitian ini merupakan riset berupa aplikasi *WhatsApp*. Kemudian dalam kaitannya dengan *Instagram*, Ummatul Khoiroh mengaitkan *Instagram* sebagai media interaksi simbolik dalam gaya hidup di *Secret Garden & Chocolate* Yogyakarta. Sementara penelitian ini merupakan riset berupa fitur grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman sebagai media interaksi dalam kehidupan beragama di Yogyakarta. Kemudian yang terakhir dalam perbedaan penelitian ini yaitu tentang sudut pandang. Penelitian Ummatul Khoiroh menggunakan sudut pandang dalam kajian Ilmu Komunikasi sedangkan penelitian ini menggunakan sudut pandang dalam kajian Sosiologi Agama yang berfokus terhadap interaksi dan nilai agama dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman.

Telaah kedua yaitu penelitian skripsi milik Hanifah Wiga Tresnani, seorang Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (*Instagram*) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik DI SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif Pre-Eksperimental Design (Nondesign).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Wiga Tresnani yaitu bahwa terdapat pengaruh dari video dakwah yang berada di media sosial (*Instagram*)

terhadap sikap keagamaan SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan melalui *pretest* dan *posttes* terhadap responden yang berjumlah 60 peserta didik yang mana nilai dari *posttes* lebih tinggi daripada *pretest* pada kelas eksperimen yang membuktikan adanya pengaruh media sosial (*Instagram*) terhadap sikap keagamaan SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2018/2019.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Wiga Tresnani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dalam hal pembuktian adanya pengaruh media sosial terhadap sikap keagamaan. Kemudian perbedaannya yaitu tentang metode penelitian Hanifah Wiga Tresnani menggunakan metode kuantitatif Pre-Eksperimental Design (Nondesign), sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian dari Hanifah Wiga Tresnani menggunakan objek penelitian seorang pelajar sementara penelitian ini menggunakan objek penelitian satu grup *WhatsApp* keluarga.

Telaah ketiga yaitu penelitian skripsi milik Reni Ferlitasari, seorang mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi Reni Ferlitasari berjudul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan observasi dan kuesioner atau angket.

⁹ Hanifah Wiga Tresnani, “Pengaruh Video Dakwah di Akun Media Sosial (*Insatgram*) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri Tumijajar Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm 102.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Reni Ferlitasari yaitu bahwa media sosial *Instagram* memiliki pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung melalui beberapa fitur yang telah disajikan dalam aplikasi *Instagram*. Dengan adanya beberapa fitur dalam aplikasi *Instagram* ini remaja rohis SMA Perintis 1 Bandar Lampung dapat mengakses berita atau pengetahuan yang berkaitan dengan keagamaan seperti beribadah, menghormati orang tua dan lain sebagainya. Fitur dalam aplikasi *Instagram* juga bisa menyebarluaskan informasi berkaitan dengan keagamaan dengan mudah dan cepat agar pengguna lain juga merasakan informasi mengenai keagamaan tersebut.¹⁰

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Reni Ferlitasari terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya peran media sosial terhadap perilaku keagamaan seperti beribadah dan lain sebagainya yang hal tersebut termuat dalam isi dakwah di media sosial tersebut. Kemudian perbedaannya yaitu metode penelitian dari Reni Ferlitasari menggunakan metode kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan juga terjadi pada objek penelitian yang menggunakan *Instagram* yang mempengaruhi remaja.

Telaah keempat yaitu hasil penelitian Skripsi dari Febrian Ramadhan, mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Skripsi milik Febrian Ramadhan ini berjudul “Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan

¹⁰ Reni Ferlitasari, “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)”, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm 11-112.

2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. metode yang digunakan dalam Skripsi milik Febrian Ramadhan yaitu metode kualitatif dengan artian kurang terpolo dan interpretif yang berkenaan dengan interpretasi di lapangan.

Hasil dari Skripsi milik Febrian Ramadhan yaitu pertama mengenai banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang menggunakan media sosial dalam aktifitas kehidupan kesehariannya seperti waktu senggang, waktu belajar, bahkan ketika waktu ibadahpun justru digunakan untuk bermain media sosial ini. Yang kedua yaitu website apa saja yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi untuk membantuk aktifitas dalam kesehariannya. Untuk digunakan dalam belajar mereka menggunakan ebook untuk menambah literasi pengetahuannya termasuk dalam bidang keagamaan. Kemudian untuk media sosial merupakan sarana hiburan terhadap masalah yang mereka hadapi. Yang ketiga Febrian Ramadhan melakukan pendekatan terhadap yang Ia lihat dalam perilaku mereka baik di dunia nyata maupun dalam sosial media, apakah mahasiswa dan mahasiswi tersebut berperilaku menurut agama atau justru selalu melanggar perintah agama.

Persamaan antara skripsi dari Febrian Ramadhan dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan media sosial sebagai pengaruh di kehidupan kesehariannya khususnya dalam sikap dan nilai agama dan juga metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaanya yaitu skripsi milik Febrian Ramadhan lebih umum tentang media sosial sementara skripsi yang dilakukan oleh peneliti lebih khusus terhadap grup *WhatsApp* keluarga.¹¹

¹¹ Febrian Ramadhan, “Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”,

Telaah kelima yaitu hasil skripsi dari Alfin Khosyatillah mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Yang berjudul “ Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil skripsi dari Alfin Khosyatillah ini yaitu media sosial mempengaruhi perilaku agama 7 mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya. Perilaku agama yang dimaksud yaitu seperti ketidakdisiplinan mahasiswa terhadap waktu ibadah dikarenakan asyik bermain media sosial, sikap dan tatakrama, cara berpenampilan yang hal tersebut dilihat dari media sosial. Dampak positif dari media sosial yaitu dapat berinteraksi jarak jauh dan menyambung tali silaturahmi.¹²

Persamaan skripsi dari Alfin Khosyatillah dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti terletak pada media sosial yang mempengaruhi perilaku agama dan juga metode penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada spesifikasi dalam variabel. Skripsi dari Alfin Khosyatillah tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku agama. Skripsi yang dilakukan peneliti khusus dalam grup *WhatsApp* keluarga yang hal tersebut membahas agama dan perilakunya di kehidupan kesehariannya.

Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, hlm 71-72.

¹² Alfin Khosyatillah, “ Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya)”, Skripsi Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm.80-81.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian menjelaskan tentang kerangka teori sangat perlu sehingga penelitian ini memiliki fokus analisa sesuai dengan kerangka teori tersebut. Dalam kerangka teori berisi dua teori yang akan digunakan sebagai pisau analisa dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan dua teori yaitu etnometodologi dan netnografi.

1. Teori Etnometodologi

Ilmu sosiologi memiliki beberapa cabang salah satunya yaitu Etnometodologi, Etnometodologi merupakan ilmu sosiologi yang membahas tentang berbagai perilaku atau usaha untuk bisa mengenali berbagai hal yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar seperti realitas, subjek, dan perilaku yang hal tersebut bisa dipahami oleh semua masyarakat hal ini merupakan pengertian Etnometodologi menurut Kuper.¹³

Harold Grafinkel merupakan tokoh sosiologi yang mengembangkan teori Etnometodologi, Grafinkel meneliti dan berusaha mengembangkan ilmu Etnometodologi dibawah arahan Talcott Parsons yang hal tersebut memakan waktu selama 20 tahun. Talcott Parsons adalah tokoh yang berjasa dalam mengembangkan ilmu sosiologi dalam beberapa tahun dalam berbagai penelitiannya. Dikarenakan Harold Grafinkel merupakan murid dari Talcott

¹³ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 153.

Parsons, perkembangan ilmu sosiologi di Amerika merupakan salah satu peran dari Harold Grafinkel.¹⁴

Beranjak dari paradigma Fenomenologi, Etnometodologi sendiri masuk dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Seseorang atau kelompok yang berperilaku dalam hal mengatur struktur sosial yang berlaku dalam masyarakat berarti seseorang atau kelompok tersebut juga memberikan nilai terhadap struktur sosial yang ada dalam masyarakat hal ini merupakan ciri utama Etnometodologi yaitu gerak reflektifnya. Dalam hal ini nilai yang diberikan pada seseorang atau kelompok tersebut membuat orang lain juga memiliki pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai tersebut. Dunia sosial selalu diciptakan dan dibuat ulang secara terus menerus dan praktis oleh manusia itu sendiri sehingga dalam setiap harinya manusia bisa menjelaskan pengalaman dalam interaksi dan berhubungan sosial dengan manusia lainnya.¹⁵

Tindakan-tindakan yang berdasarkan oleh pengetahuan dan realitas yang nyata dari manusia menurut Grafinkel hal tersebut dapat membuat manusia untuk mencapai tujuannya yaitu memberikan nilai pada dunia sosial tersebut yang hal ini selalu berubah-ubah secara dinamis. Pemikiran dari Grafinkel terpengaruh oleh teori sosiologi Fenomenologi dari Alfred Schutz, yang mengemukakan tentang perilaku seorang manusia mempengaruhi nilai dari dunia sosial tersebut juga berasal dari berbagai ilmu dan pemahaman yang dimiliki manusia tersebut yang juga berasal dari dunia sosial itu sendiri.

¹⁴ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 153.

¹⁵ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 154.

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia tersebut bisa memberikan suatu hal yang menyebabkan dunia sosial berubah sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.¹⁶

Grafinkel menyimpulkan tentang pemahaman dan tindakan manusia tersebut, yang merupakan suatu proses dalam lingkungan masyarakat atau dunia sosial dan yang berkaitan dengan hal tersebut baik beberapa maupun keseluruhan yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut. Dalam melakukan suatu tindakan ini manusia pada dasarnya melakukan hal yang hanya dapat dikira-kira, oleh karena itu dari berbagai tindakan tersebut merupakan suatu proses adanya penilaian dan pemaknaan terhadap budaya atau aturan yang ada di masyarakat atau dunia sosial. Hal tersebut menjadikan penemuan baru yang tercipta pada dunia sosial yang semua tindakan dan pemaknaan tersebut dapat dipahami bersama dari proses tindakan sosial yang dapat berubah ubah tersebut.¹⁷

Menurut Etnometodologi, teori tentang pemahaman bersama ini mempunyai hal yang merujuk pada lingkungan sosial masyarakat itu sendiri dengan aturan-aturan atau metode prosedural yang telah ada dan dimiliki bersama untuk menyikapi tentang realitas baru yang akan terjadi. Etnometodologi juga menganalisa tentang berbagai aktivitas dan interaksi yang ada pada dunia sosial atau kelompok tertentu yang hal tersebut menghasilkan apa yang terjadi dengan latar belakang sehari-hari yang hal tersebut telah

¹⁶ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 154-155.

¹⁷ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 155.

dilakukan secara rutin. Yang menjadi dasar dalam dunia sosial tersebut menurut Grafinkel yaitu prosedur atau aturan yang ada dalam masyarakat sehingga bisa menjadikan rujukan ketika ada realitas atau tindakan baru dalam masyarakat.¹⁸

Kunci dasar dari teori Etnometodologi menurut Grafinkel, pertama tentang perbedaan manusia dalam pengakuan dan tindakan apakah hal tersebut merupakan yang sebenarnya ataupun dibuat atau diindikasikan. Kemudian yang kedua bagaimana respons manusia terhadap pengalaman yang terjadi ketika berinteraksi kepada manusia lainnya. Dan yang terakhir manusia memiliki kemampuan untuk menganalisis tindakan orang lain maupun diri sendiri dalam kehidupan kesehariannya.¹⁹

Dalam halanya menganalisis suatu tindakan seseorang, menurut Grafinkel konteks yang lebih luas merupakan kunci untuk para peneliti menyadari berbagai tindakan diteliti seperti interaksi sosial, manusia yang mengelompok membuat unit sosial, dan lain sebagainya yang mencakup hal lebih luas terhadap setiap individu. Adanya keterkaitan antara tindakan satu dengan tindakan yang lainnya atau setiap tindakan memiliki sisi historis. Tidak adanya keteraturan merupakan konteks sosial sehingga justru dengan adanya ketidakteraturan merupakan hal yang wajar dalam konteks sosial itu sendiri.²⁰

Metode penelitian dalam pengumpulan data di lapangan tidak selalu menjadi acuan dalam teori Etnometodologi, problematika yang dituju

¹⁸ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 155-156.

¹⁹ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 157.

²⁰ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 157.

merupakan arah yang benar terhadap Etnometodologi. Hal ini disampaikan oleh Bogdan dan Biklen, hal ini dapat disimpulkan dengan seseorang atau kelompok dalam komunitasnya atau lingkungan masyarakat sekitar bertindak sesuai dengan yang apa yang dipahami oleh masyarakat lingkungan sekitar dalam kehidupan kesehariannya.²¹

Hal yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen sama dengan ide dari Granfikel tentang Etnometodologi yang hal tersebut disimpulkan sebagai aktivitas keseharian dalam artian yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus dengan kejadian sehari-hari pola interaksi, cara berpikir, perasaan mereka, dan cara berbicara mereka diupayakan untuk dipahami dan dideskripsikan dalam Etnometodologi.²²

Ada beberapa penelitian yang menggunakan teori Etnometodologi sebagai pisau analisa penelitian tersebut seperti perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang, bunuh diri, dan berbagai macam yang hal tersebut merupakan bentuk pengaruh interaksi sosial dalam masyarakat baik masyarakat luas maupun keluarga sebagai masyarakat kecil.

Etnometodologi juga berfokus pada hal yang bisa disebut indeksial yang artinya bahwa segala sesuatu interaksi yang terjadi akan berkaitan dan masuk akal atau tidak pada ruang dan waktu tertentu dan para anggota di dalam komunitas tersebut secara tidak sadar memandang sesuatu dengan berbeda yang disebut juga pemahaman aktor. Indeksial juga dimaknai dengan aktor

²¹ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 157.

²² I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 157.

mengaitkan kejadian sebelumnya dengan kejadian yang baru yang seolah hal tersebut memiliki arti yang sama. Anggota dalam suatu komunitas menganggap kejadian dalam dunia sosial tersebut sebagai pembelajaran dan pertemuan dengan pola interaksi yang menggunakan akal sehat untuk memahami situasi sosial tersebut sehingga hal tersebut menjadi sebuah sisi historis.²³

Peneliti menyimpulkan poin-poin dari teori etnometodologi Harold Grafinkel yaitu yang pertama Etnometodologi membahas suatu tindakan yang semua individu di lingkungan masyarakat atau dalam komunitas termasuk grup *WhatsApp* keluarga tersebut memahami nilai dari tindakan tersebut. Nilai dan tindakan tersebut berupa hal yang diyakini interaksi tersebut baik dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadikan interaksi sesuai dengan nilai dari keluarga besar Sugiman dalam grup *WhatsApp*.

Kedua Etnometodologi membahas berbagai pola interaksi dan cara berpikir manusia yang berada dalam sebuah lingkungan sosial termasuk grup *WhatsApp* keluarga. Ketiga dari berbagai tindakan anggota keluarga dalam grup *WhatsApp* tersebut mempunyai sisi historisnya terhadap interaksi yang terjadi di grup tersebut dan hal tersebut yang bisa dipahami oleh anggota keluarga lain. Hal ini merupakan alasan peneliti menggunakan teori tersebut sebagai pisau analisa untuk membahas tentang interaksi dalam grup *WhatsApp* keluarga.²⁴

²³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 166.

²⁴ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 157-158.

2. Teori Netnografi

Mengemukakan tentang suatu budaya dan kebiasaan orang yang akan membuat kelompok yang berada dalam sosial media adalah hal yang dikemukakan oleh teori netnografi. Hal tersebut merupakan suatu yang penting bagi para ilmuwan khususnya di bidang sosial. Lingkungan ini juga dikenal sebagai lingkungan sosial daring (*online*). Menurut Kozinets, lingkungan sosial daring ini tercipta dikarenakan interaksi individu satu dengan individu lain yang berada dalam dunia maya dan membuat interaksi tersebut menarik berbagai macam individu untuk bergabung dalam lingkungan sosial daring tersebut. Hal ini membuat seolah ada masyarakat atau kelompok yang baru yang berada dalam dunia maya.²⁵

Internet (*interconnection network*) merupakan asal kata dari netnografi. Analisis yang mendalam dari lingkungan sosial daring yang memiliki tujuan memahami nilai dan pandangan terhadap lingkungan sosial daring dan setiap individu yang berada dalam lingkungan sosial daring tersebut juga merupakan pengertian dari netnografi. Melakukan suatu penelitian terhadap hal yang berada di dunia maya dan pengamatan langsung di lapangan atau dikenal dengan nama lapangan daring merupakan fungsi dari penelitian ini.²⁶

Arti kata sebuah komunitas juga berubah seiring dengan perkembangan teknologi dari yang semula berada pada satu wilayah atau tempat tinggal yang

²⁵ Virgia Aida Handini, “Manifestasi Realitas Simbolik Pada Komunitas Bercadar (Analisis Netnografi Pada Komunitas *WhatsApp* Bercadar Pada Wilayah Jabodetabek)”, *Jurnal Mediakom*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm 239.

²⁶ Serra Annisa, “Studi Netnografi Aksi *Beat Plastic Pollutions* Oleh *United Nations Environtmen* di Instagram”, *Jurnal Aspikom*, Vol. 3, No. 6, 6 Januari 2019, hlm 1112.

saling berdekatan antara individu satu dengan individu yang lainnya, menjadi komunitas yang saling berhubungan terhadap kepentingan dan tujuan bersama yang tidak mempunyai batas wilayah yang sempit akan tetapi sangat luas melalui teknologi yang semakin canggih yang juga bisa disebut komunitas daring. Berada dalam ruang maya, sangat cair, dan tanpa batasan apapun merupakan sifat dari komunitas daring. Sebuah ruang dimana manusia bisa mengimajinasikan dan beraktifitas di dalamnya dengan berkomunikasi, memberikan informasi, dan mendapatkan wawasan luas dalam ruang maya tersebut tanpa harus pergi ke satu tempat ke tempat yang lain, hal tersebut dikarenakan adanya ruang maya atau biasa disebut *cysberspace*.²⁷

Adanya berbagai aktifitas dalam ruang maya sendiri juga tidak memerlukan sebuah ruang yang nyata, seperti halnya ada perkantoran, atau tempat dimana manusia bisa berkomunikasi sesuai dengan pekerjaan atau kepentingannya dalam dunia nyata. Hal ini mengingat kelebihan dari internet terletak pada sisi kemudahan dan kepraktisan dalam membantu aktifitas keseharian manusia termasuk dalam berbisnis sehingga banyak manusia modern memilih untuk berbisnis melalui ruang maya dengan banyaknya jaringan pada komunitas dalam ruang maya tersebut.²⁸

Berikut merupakan definisi netnografi menurut para ahli, yang pertama yaitu etnografi virtual gagasan yang dikemukakan oleh Hine yang memiliki pendapat suatu hal yang menyelidiki tentang internet dan mengetahui tentang

²⁷ Ratna, "Kajian Netnografi Terhadap Komunitas Cyber DBC Network", Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 7, No. 2, Desember 2018, hlm 55.

²⁸ Ratna, "Kajian Netnografi, hlm. 55.

bagaimana pengguna internet itu sendiri merupakan pengertian dari etnografi. Yang kedua etnografi yang bisa diartikan dalam bentuk khusus karena menggambarkan suatu fenomena dari dunia maya termasuk individu dengan berbagai interaksi yang dikemukakan terhadap individu lain dalam internet merupakan pengertian dari netnografi yang dikemukakan oleh Robert Kozinets. Metode kualitatif dalam sebuah penelitian yang hampir sama dengan etnografi, yang membedakan jika netnografi mempelajari dan memahami budaya dan kebiasaan individu atau komunitas di dalam internet.²⁹

Pendapat ahli ketiga yaitu seorang bernama Jogen Skageby, menurutnya apa yang dipahami terhadap suatu yang terjadi dalam internet dan merupakan metode kualitatif adalah sebuah definisi dari netnografi. Dengan melakukan wawancara atau penelitian lapangan secara daring sehingga penelitian tersebut bisa mendalam terhadap komunitas dalam internet merupakan langkah-langkah dari netnografi. Keempat yaitu Katie J Ward, menurutnya bahwa teknik yang digunakan dalam mengungkap berbagai macam informasi yang bisa di dapat dalam internet baik berupa pengalaman, jasa, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya dari masyarakat virtual itu sendiri adalah istilah dari netnografi atau disebut *cyber-etnographics*.³⁰

Banyak kelebihan dalam menggunakan metode netnografi seperti lebih menghemat biaya, lebih singkat untuk melakukan sebuah penelitian, lebih mudah untuk memasuki kelompok virtual, dan lain sebagainya sehingga data

²⁹ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1112.

³⁰ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1112-1113.

yang dihasilkan oleh metode netnografi ini lebih rinci. Kozinets berpendapat bahwasanya sebuah sistem yang berkelanjutan untuk peneliti yang membutuhkan data yang berada pada sistem virtual, tidak hanya sebagai alat peneliti saja sistem tersebut disebut media sosial.³¹

Dalam metode netnografi sendiri terdapat berbagai macam cara yaitu :

A. Perencanaan Penelitian

Batasan batasan dalam sebuah penelitian netnografi penting agar bisa memperkirakan berapa lama dan apa yang difokuskan tidak melebar dari topik yang dibahas. Oleh karena itu metode ini merencanakan sebuah permasalahan dan tujuan penelitian dimulai pada tahap awal dari sebuah penelitian itu sendiri. Kemudian agar menetapkan fokus masalah yang dikaji maka melakukan pembuatan sebuah rumusan masalah yang bisa didapatkan dalam netnografi.³²

Menentukan objek penelitian dari sebuah lingkungan daring (*online*) yang biasa ditemukan pada media sosial merupakan hal yang penting juga untuk menentukan sebuah penelitian netnografi. Aturan yang harus dipakai dalam menentukan objek penelitian yaitu pertama untuk mendapatkan data yang sesuai dalam penelitian maka harus membuat pertanyaan yang cocok untuk komunitas daring yang dikaji. Kedua, keahlian dalam berselancar di internet dan juga telah mempunyai nama yang populer dalam media sosial merupakan hal yang penting sebagai objek penelitian netnografi. Yang ketiga mempunyai suatu keahlian untuk melakukan komunikasi verbal. Kemudian

³¹ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1113.

³² Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1113.

keempat data yang ada dalam penelitian beragam dan rinci. Terakhir, objek penelitian sering melakukan komunikasi dalam media sosial yang digunakannya.³³

Penelitian ini akan merencanakan sebuah tujuan dibentuknya grup WhatsApp keluarga dan mencari sebuah pemecahan masalah dengan adanya grup tersebut. Batasan dari penelitian ini hanya terfokus kepada percakapan antar anggota keluarga mengenai nilai nilai dan keterkaitannya dengan agama. Objek penelitian ini yaitu salah satu grup WhatsApp keluarga di Yogyakarta.

B. Masuk (*Entree*)

Peneliti masuk dalam sekelompok orang yang memiliki komunitas daring tersebut sehingga bisa memperdalam data, mempelajari komunitas daring tersebut, beradaptasi dalam komunitas, dan lain sebagainya yang hal tersebut bisa dicapai ketika peneliti masuk dalam komunitas daring merupakan metode yang harus dilakukan dalam penelitian netnografi. Peneliti mengerti akan perbedaan atau ciri khas dari setiap individu yang ada pada komunitas daring tersebut adalah tujuan peneliti masuk dalam komunitas tersebut. Penelitian ini tidak masuk ke dalam komunitas yang akan diteliti, akan tetapi salah satu anggota dari komunitas ini memberikan informasi termasuk riwayat obrolan dalam komunitas daring atau objek penelitian tersebut.³⁴

³³ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1113.

³⁴ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1113.

C. Pengumpulan Data

Ada 2 aturan yang penting dalam melakukan pengumpulan data netnografi yang bersember dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan virtual ini yaitu pertama peneliti menyalin data tersebut dengan alat komputer dari wawancaranya dan observasi melalui daring tersebut. Kemudian yang kedua setelah data tersebut disalin dari objek penelitian, peneliti melakukan gambaran sendiri mengenai objek penelitian yang berupa suatu komunitas daring ini dari data yang telah diperoleh. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat *smartphone* untuk mengetahui obrolan mengenai nilai nilai dan kaitannya dengan agama dalam salah satu grup *WhatsApp* keluarga tersebut.³⁵

D. Interpretasi

Data tersebut akan dianalisis sesuai dengan aturan dari sebuah penelitian pada umumnya bahwasannya penelitian harus sesuai fakta, masuk akal, dapat dipertanggungjawabkan, dan lain sebagainya setelah data tersebut terkumpul. Lebih mementingkan kepercayaan daripada validitas sehingga pengumpulan data online tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan keadaanya merupakan kunci dari penelitian netnografi. Data dari penelitian ini berupa riwayat obrolan dari salah satu grup *WhatsApp* keluarga yang bisa dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan fakta akan keberadaannya.³⁶

³⁵ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1114.

³⁶ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1114.

E. Etika Penelitian

Dikarenakan adanya perbedaan antara dunia nyata dengan sistem virtual maka hal ini juga membedakan dengan masalah etis dalam sebuah penelitian yang juga hal ini merupakan perbedaan antara penelitian netnografi dengan penelitian pada umumnya. Dalam sistem virtual belum ada kejelasan tentang masalah etis atau persetujuan untuk melakukan sebuah penelitian dalam komunitas daring yang akan diteliti.

Beberapa hal yang merupakan sikap etis ketika peneliti melakukan penelitian netnografi yaitu adanya persetujuan dari objek yang akan diteliti sehingga objek mengetahui bahwa komunitas atau anggota dalam komunitas daring tersebut mengetahui jika mereka merupakan objek dari sebuah penelitian netnografi merupakan hal yang pertama. Kemudian hal kedua komunitas daring atau objek penelitian memiliki privasi seperti komunitas pada umumnya, oleh karena itu peneliti juga wajib untuk menjaga privasi dari objek penelitian yang akan ditelitinya. Yang terakhir yaitu adanya manfaat dari peneliti tersebut terhadap komunitas daring atau objek penelitian sehingga dalam penelitian netnografi mereka saling menguntungkan.³⁷

F. Representasi Penelitian

Memperbolehkannya seorang peneliti untuk meneliti komunitas daring atau objek penelitian untuk meneliti secara rinci untuk memperoleh data yang lebih banyak. Kemudian peneliti juga berpotensi untuk memecahkan suatu

³⁷ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1114.

masalah yang dihadapi oleh komunitas daring atau objek penelitian akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu proses penelitian itu sendiri. Terakhir, peneliti juga berpotensi untuk melakukan penyebaran informasi dan wawasan kepada komunitas daring atau objek penelitian sehingga mereka bisa saling menukar informasi dan wawasan beberapa hal tadi merupakan perbedaan antara netnografi dengan penelitian pada umumnya.³⁸

Dalam teori netnografi tersebut peneliti menyimpulkan poin-poin penting netnografi yang akan dibahas dan dikaitkan dengan pola interaksi keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman tersebut. Pertama, adanya hubungan keluarga dan kebutuhan akan interaksi manusia tersebut dalam dunia maya mendorong beberapa individu membentuk komunitas maya yaitu grup *WhatsApp* keluarga. Yang kedua, melakukan suatu pengumpulan data di lapangan dilakukan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman tersebut. Ketiga, penelitian terkait pola interaksi keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman berkaitan dengan berbagai metode netnografi yang telah dijelaskan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis metode kualitatif dengan jenis riset deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan deskripsi dalam menganalisis suatu kejadian atau fenomena, kepercayaan, persepsi, sikap, sosial dan manusia atau kelompok orang

³⁸ Serra Annisa, "Studi Netnografi, hlm. 1114.

itu sendiri. Dalam menggunakan jenis penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara, pengamatan, observasi, dan pemanfaatan dokumen.³⁹

Memberikan deskripsi mengenai apa yang terjadi sebenarnya (fakta) adalah jenis penelitian ini yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengklarifikasi terhadap apa yang terjadi pada fenomena atau kenyataan sosial dengan cara pengumpulan data baik berupa pengamatan atau wawancara di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri menggambarkan suatu kejadian dari tindakan yang dilakukan oleh manusia baik hal tersebut merupakan alamiah atau rekayasa yang dibuat manusia itu sendiri.

Penelitian deskriptif juga menunjukkan suatu perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena yang lain baik berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, dan hubungan. Fenomena tersebut di deskripsikan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan hasil penelitian yang hanya berupa deskripsi mengenai variabel yang akan diteliti dan menyajikan kualifikasi dalam variabel tersebut. Sehingga dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang fenomena dari aktivitas yang terjadi di grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman, karakteristik anggota grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman, perubahan aktivitas interaksi yang terjadi dan hubungan para anggota keluarga dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman.⁴⁰

³⁹ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

⁴⁰ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Untuk Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, 2011, hlm. 132-133.

2. Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang ada dalam sebuah fenomena atau objek sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Hal tersebut merupakan gambaran spesifik mengenai suatu objek untuk tujuan penulisan ilmiah. Data tersebut bisa dikumpulkan melalui beberapa pertanyaan atau pengamatan.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pengamatan dan wawancara sehingga sumber datanya yaitu satu grup *WhatsApp* keluarga yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa anggota dalam grup *WhatsApp* keluarga tersebut, grup *WhatsApp* tersebut bernama Sugiman family.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data yaitu data primer. Data primer sendiri merupakan sumber data atau informan yang langsung memberikan data tersebut kepada peneliti. Data yang secara langsung tersebut adalah data asli atau baru.⁴² Yang termasuk sumber data primer yaitu satu grup *WhatsApp* keluarga di wilayah Yogyakarta yang mempunyai interaksi tentang kehidupan beragama dan anggota keluarga dalam satu grup *WhatsApp* tersebut dengan memberikan data secara lisan melalui wawancara. Satu grup *WhatsApp* keluarga yang diteliti tersebut bernama Sugiman family dan akan mewawancarai beberapa anggota dari Sugiman family.

⁴¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

⁴² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 68.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan antara kedua belah pihak yaitu pihak pencari informasi dan pihak narasumber atau informan. Hal ini yang membedakan antara wawancara dengan diskusi biasa yang hanya mempunyai pihak yang sama.⁴³ Wawancara mendalam akan menghasilkan data yang detail dari informan yang mempunyai grup *WhatsApp* ke baik berupa pengalaman, nilai-nilai, opininya, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, teknik wawancara mendalam berfungsi untuk menghasilkan suatu pengalaman yang detail dari informan yang diwawancarai. Adanya hasil dari wawancara dalam penelitian ini kemudian digunakan untuk memberi kesimpulan terhadap berbagai pengalaman detail yang disampaikan oleh informan. Informan yang akan diwawancarai secara mendalam yaitu 3 orang dari anggota grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman. Poin dalam wawancara akan menjawab kedua rumusan masalah yaitu mengetahui interaksi keagamaan dalam satu grup *WhatsApp* keluarga di Yogyakarta dan Mengetahui alasan satu grup *WhatsApp* keluarga bisa menjadi media interaksi simbolik dalam kehidupan beragama di Yogyakarta.

⁴³ Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", Media Litbangkes, III, 1993, hlm. 1-2.

Poin-poin yang akan ditanyakan yaitu sejarah dan profil grup *WhatsApp* tersebut, topik yang dibicarakan dalam grup *WhatsApp*, nilai-nilai keagamaan yang sering dibicarakan dalam grup *WhatsApp*, kebermanfaatan dalam membicarakan nilai agama dalam grup *WhatsApp* keluarga, *WhatsApp* menjadi media sosial yang digunakan dalam interaksi keluarga, reaksi anggota keluarga jika ada anggota keluarga yang memberi informasi mengenai agama, kepercayaan anggota keluarga terhadap anggota keluarga lainnya dalam membicarakan nilai agama di grup *WhatsApp* keluarga.

Narasumber yang diwawancari terkait dengan grup *WhatsApp* keluarga ini yaitu tiga anggota keluarga grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman yang bernama Ghaffar, Puji Astuti, dan Herwin. Ghaffar merupakan anggota keluarga Sugiman yang berusia 23 tahun yang berprofesi sebagai karyawan swasta. Dalam kaitan hubungan keluarga dengan Bapak Sugiman, Ghaffar merupakan cucu dari Bapak Sugiman tersebut. Ghaffar termasuk anggota yang jarang aktif di grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman terbukti dalam beberapa riwayat obrolan grup tersebut, Ghaffar tidak pernah berinteraksi. Kemudian Puji Astuti anggota keluarga besar Sugiman sekaligus anggota yang membuat grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman dan berusia 45 tahun. Kaitannya dengan keluarga, Puji Astuti adalah anak terakhir dari Bapak Sugiman dan berprofesi sebagai Ibu rumah tangga. Sementara Bapak Herwin merupakan anggota keluarga besar Sugiman yang berusia 55 tahun yang

berprofesi sebagai dosen dan Bapak Herwin merupakan menantu dari Bapak Sugiman. Bapak Herwin merupakan anggota yang paling aktif menyebarkan informasi agama dan beberapa interaksi yang berkaitan dengan agama, terbukti dalam riwayat obrolan dari Januari 2021 dan dalam pembahasan mengenai memberikan informasi agama di penelitian ini semuanya di berikan oleh Bapak Herwin.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati beberapa gejala atau pengaruh di lapangan. Dalam hal tersebut metode observasi berarti pemusatan dalam pengumpulan data dengan menggunakan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Metode tersebut digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yang berada di lapangan kemudian pengamatan terhadap objek tersebut ditulis oleh peneliti.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam observasi tersebut interaksi dalam salah satu grup *WhatsApp* keluarga di Yogyakarta yang membahas kehidupan beragama. Yang diamati dari interaksi tersebut yaitu tentang apa saja hal yang dibagikan oleh anggota keluarga dalam grup mengenai topik agama, rekasi anggota keluarga lainnya ketika ada salah satu anggota keluarga yang membagikan nilai keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga, mengenai keaktifan setiap anggota keluarga

jika dalam grup tersebut membahas tentang agama. Observasi dilakukan sekitar 4 bulan dari Januari 2021 hingga April 2021 dengan melihat interaksi dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman.

4. Teknik Pengelolaan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah ditemukan dalam wawancara atau observasi lapangan kemudian di deskripsikan secara sistematis.⁴⁴

Menurut Miles & Huberman terdapat tiga alur dalam teknik pengelolaan data kualitatif ini dan hal tersebut dilakukan secara bersamaan,⁴⁵ yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Berikut ketiga alur tersebut :

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pengabstrakan, dan penyederhanaan dalam mengelola data di dalam proses pengumpulan data, data tersebut masih mentah untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini merupakan pengertian dari reduksi data. Dilakukan secara terus menerus ketika melakukan pengumpulan data hingga penulisan ilmiah dalam penelitian ini berakhir merupakan proses dari reduksi data.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), 2009, hlm 334.

⁴⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press), 1992, hlm 16.

⁴⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data*, hlm. 16.

Analisis yang menyederhanakan atau membuang data yang tidak perlu yang terjadi ketika memperoleh suatu data untuk memperoleh suatu data yang berkaitan dalam penelitian ini berupa kesimpulan yang telah terverifikasi merupakan bagian dari reduksi data. Melalui seleksi dalam pemilihan kata untuk memecahkan masalah atau menarik kesimpulan berkaitan dengan penelitian ini merupakan cara dalam penelitian kualitatif yang menyederhanakan data.⁴⁷ Data yang telah dikumpulkan baik berupa wawancara dengan 3 anggota grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman dan observasi daring berupa riwayat obrolan grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman akan disederhanakan agar terfokus terhadap interaksi yang berkaitan dengan keagamaan.

2. Penyajian Data

Penggabungan data yang telah terkumpul menjadi suatu informasi yang telah tersusun sehingga menjadikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan dalam penelitian merupakan hal utama dalam penyajian data. Data yang telah tersusun tersebut menjadi padu dan mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan dari data yang tersusun terhadap masalah dan pemecahan masalah dalam penelitian ini merupakan tujuan dari adanya proses penyajian data.⁴⁸ data yang telah terfokus tentang grup *WhatsApp*

⁴⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data*, hlm. 16-17.

⁴⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data*, hlm. 17.

keluarga besar Sugiman yang berkaitan dengan interaksi keagamaan disusun menjadi suatu informasi untuk disajikan.

3. Penarikan kesimpulan

Peninjauan kembali seorang peneliti terhadap catatan atau data yang telah dikumpulkan merupakan pengertian dari penarikan kesimpulan. Ketika peneliti melakukan pengumpulan data dalam kegiatan ini secara bersamaan telah menyimpulkan juga diverifikasi data tersebut. Data tersebut harus di uji kebenarannya yang merupakan sisi validitas dari sebuah penelitian. Dalam proses penarikan kesimpulan tidak terjadi di waktu peneliti melakukan pengumpulan data tetapi hingga proses penelitian ini berakhir agar data dapat benar benar dipertanggungjawabkan.⁴⁹ setelah data dari grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman disajikan dan tersusun sebagai informasi dalam penelitian tersebut akan diverifikasi dan uji ulang agar sesuai fakta dan data yang memang ada dalam wawancara dan observasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab yang berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang sistematis anantara bab satu hingga bab lima. Setiap adanya bab tersebut mempunyai beberapa sub bab untuk menjelaskan isi kandungan yang ada di penelitian ini. Kegunaan dari adanya sistematika pembahasan ini yaitu memberikan kemudahan untuk dipahami dan dianalisis dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika pembahasan di dalam penelitian ini :

⁴⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data*, hlm. 17.

Bab satu berupa pendahuluan yang berisi beberapa sub bab diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab satu merupakan dasar dari penelitian ini untuk membahas berbagai macam persoalan di bab-bab berikutnya. Dalam bab satu tersebut juga menggambarkan proses dasar dari penelitian tersebut.

Bab dua menjelaskan tentang gambaran umum yang meliputi penjelasan tentang *WhatsApp* dan profil grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman. Dalam bab dua ini menjelaskan tentang objek penelitian sehingga pembaca mempunyai gambaran umum terhadap objek penelitian tersebut.

Bab tiga menjelaskan analisis data yang menjawab rumusan masalah pertama di bab satu tentang interaksi keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman guna memberikan analisis data untuk disimpulkan di bab lima.

Bab empat menjelaskan analisis data yang menjawab rumusan masalah kedua di bab satu tentang urgensi grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman bisa menjadi media interaksi dalam kehidupan beragama guna memberikan kesimpulan di bab lima.

Bab lima berupa penutup yang berisi kesimpulan dan daftar pustaka. Kesimpulan merupakan pemaparan singkat tentang hasil penelitian yang telah dijawab di bab tiga dan empat. Daftar pustaka berupa sumber-sumber yang ada dalam penelitian ini baik berupa teori, contoh penulisan, dan lain sebagainya dari

buku, majalah, skripsi, dan sebagainya. Penulisan daftar pustaka harus dilakukan untuk menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian ini, terdapat 2 kesimpulan, pertama mengenai pola interaksi terkait dengan keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman, yang artinya adanya suatu interaksi secara konsisten yang terjadi berupa hal yang berkaitan dengan agama yang sudah biasa dilakukan dalam keseharian dalam grup tersebut. Yaitu dengan adanya anggota keluarga yang memberikan informasi terkait dengan agama, adanya interaksi keagamaan dengan saling mendoakan, dan adanya sharing dan dialektika berupa diskusi keagamaan. Beberapa interaksi keagamaan dalam keluarga besar Sugiman memang saling mendoakan satu sama lain dengan bahasa yang santai dan ekspresi yang peduli. Hal tersebut terlihat ketika ada anggota keluarga yang sedang berulang tahun ataupun terkena musibah, anggota keluarga lain akan saling mendoakannya.

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa urgensi grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman sebagai media interaksi keagamaan dan juga pola interaksi keagamaan dalam grup *WhatsApp* keluarga besar Sugiman. Urgensinya yaitu para anggota keluarga memiliki beberapa alasan seperti memiliki hubungan keluarga, kebutuhan akan interaksi, saling mengingatkan, saling mendoakan, dan alasan keluarga besar Sugiman memilih aplikasi *WhatsApp*. Bapak Herwin sebagai salah satu anggota keluarga yang paling aktif dalam menyampaikan informasi agama juga mengatakan bahwa interaksi keagamaan juga penting untuk saling mengingatkan dan mendoakan satu sama lain yang hal tersebut juga mendorong

anggota keluarga juga lebih dekat. Kemudian adanya fitur *WhatsApp* yang dipilih dikarenakan memudahkan para anggota keluarga untuk saling berinteraksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Serra. “Studi Netnografi Aksi Beat Plastic Pollutions Oleh United Nations Environment di Instagram”. *Jurnal Aspikom*. Vol. 3. No. 6.2019.
- Ansori, Ahmad Insyah. “Sebuah Kajian Etnometodologi : Metode Ajakan Tertawa Pengurus Harian Jurusan Syariah Stai Attahdzib Dalam WhatsApp Grup Cakruk”. *Jurnal STAI AT-Taahdzib Jombang*. Vol. 6. No. 2. April 2019.
- Ferlitasari, Reni. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)”. Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung, 2018.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional, 1992.
- Handini, Aida Virgia. “Manifestasi Realitas Simbolik Pada Komunitas Bercadar (Analisis Netnografi Pada Komunitas WhatsApp Bercadar Pada Wilayah Jabodetabek)”. *Jurnal Mediakom*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Khoiroh, Ummatul. "Instagram Sebagai Media Interaksi Simbolik Dalam Menciptakan Gaya Hidup". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017.
- Khosyatillah, Alfin. “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya)”. Skripsi Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya. Surabaya, 2018.
- Miladiyah, Andi. "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan". Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hassanudin. Makasar, 2017.

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.

Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 15. No. 1.2011.

Rahartri. “WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini. *Visi Pustaka*. Vol.21. No. 2. 2019.

Ramadhan, Febrian. “Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2018.

Ratna, “Kajian Netnografi Terhadap Komunitas Cyber DBC Network”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol. 7. No. 2. 2018.

Ratnaya, I Gede. “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antifasinya”. *UNDIKSHA*. Vol. 8. No. 1. 2011.

Siswanto. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Siyoto, Sando. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing, 2015.

Soegijono. *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*. Media Litbangkes, 1993.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Suratno."Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. IX. No. 1. Juni 2014.

Susilo, Daniel."Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi", *Jurnal Studi Komunikasi*. Vol. 1. No.1. Maret 2017.

Tresnani, Hanifah Wiga. "Pengaruh Video Dakwah di Akun Media Sosial (Insatgram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri Tumijajar Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung, 2018.

Wahyuwidiyono."Implikasi Penggunaan Internet Terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur". *Jurnal Komunika*. Vol. 8. No. 1.2019.

Wiratri, Amorisa."Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia". *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 13. No. 1. Juni 2018.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zakiah, Qiqi Yuliati. Dkk. Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung : Pustaka Setia, 2014.

LAMPIRAN

Daftar Narasumber

No	Nama	Umur	Status
1	Ghaffar	23	Anggota keluarga besar Sugiman
2	Puji Astuti	45	Anggota keluarga besar Sugiman
3	Herwin	55	Anggota keluarga besar Sugiman

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Frandiansyah Oktavia Aldi Putra

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Yogyakarta, 17 Oktober 1998

Alamat : Terban GK. V No 427 Kec.
Gondokusuman, Kota

Tinggal Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55223

Email : frandiansyahaldi427@gmail.com

No. HP : 0895421107733



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Al-Hasanah	2003-2005
SD	SD Muhammadiyah Sagan	2005-2011
SMP	MTs. Negeri Yogyakarta 2	2011-2014
SMA	MAN 1 Yogyakarta	2014-2017
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017-2021